

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koperasi merupakan organisasi ekonomi rakyat yang bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut meningkatkan perekonomian nasional dengan berlandaskan Pancasila dan Undang – Undang Dasar 1945. Koperasi mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia sehingga harus dikelola secara profesional, untuk itu suatu koperasi juga harus memberikan perhatian pada kegiatan manjerial, akuntansi, maupun sistem informasi yang diterapkan dalam kegiatan operasionalnya. Koperasi juga merupakan suatu badan usaha bersama yang berjuang dalam menempuh jalan yang tepat dan mantap dengan tujuan membebaskan diri para anggotanya dari kesulitan – kesulitan ekonomi yang umumnya diderita oleh mereka. Koperasi perlu menyesuaikan dengan perkembangan lingkungan yang dinamis seperti era globalisasi sekarang ini, maka perlunya peningkatan usaha, mampu mendorong koperasi agar dapat tumbuh dan berkembang lebih kuat dan mandiri.

Koperasi mempunyai karakteristik yang membedakannya dengan badan usaha lain bahwa anggota koperasi memiliki *identity of the member*, yaitu anggota sebagai pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi. Laporan keuangan pada koperasi meliputi Neraca, Perhitungan Hasil Usaha, Laporan Arus Kas, Laporan Promosi Ekonomi Anggota, dan Catatan atas Laporan

Keuangan, sedangkan untuk laporan keuangan koperasi simpan pinjam sama dengan koperasi pada umumnya (psak 27, revisi 1998), selain itu aspek permodalan koperasi simpan pinjam terdiri dari tiga sumber yaitu modal sendiri, modal pinjaman dan modal penyertaan (UU No. 19/Per/MN.KUKM/2008).

Koperasi sebagai urat nadi perekonomian bangsa selalu mendapat perhatian dari pemerintah. Hal ini diwujudkan melalui berbagai kebijakan antara lain Undang – Undang Nomor 25 1992 tentang Perkoperasian, Peraturan Pemerintah Nomor 9 1995 tentang pelaksanaan kegiatan usaha simpan pinjam oleh anggota koperasi, Keputusan Menteri Koperasi dan pembinaan pengusaha kecil Republik Indonesia Nomor 226/KEP/M/V/1996 tentang petunjuk pelaksanaan usaha simpan pinjam oleh koperasi, keputusan menteri koperasi dan pembinaan pengusaha kecil Republik Indonesia Nomor 227/KEP/M/V/1996 tentang petunjuk pelaksanaan penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam serta kebijakan lain yang berkaitan dengan perkoperasian di Indonesia.

Masalah – masalah yang terjadi dalam Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Gelekat Nara Larantuka selama 2013 – 2015 yakni dibidang organisasi yaitu, banyak perwakilan yang kurang aktif menunaikan kewajiban administrasi dan organisasi seperti, perekrutan anggota baru belum maksimal, kewajiban administrasi berupa surat menyurat belum merata untuk semua perwakilan, masih banyak anggota yang belum tanda tangan dan cap jempol pada buku induk, fungsi kepengawasan belum berjalan maksimal karena hanya dilaksanakan oleh ketua pengawas. Masalah dibidang usaha dan permodalan

antara lain, masih ada anggota yang belum memanfaatkan jasa co-op mart secara baik, belanja tunai anggota masih kurang, belum ada ketentuan yang jelas untuk pelayanan para pensiunan, oleh karena itu dalam hal pengelolaan koperasi, pemerintahpun senantiasa melakukan pembinaan, pendidikan dan pelatihan tentang manajemen pengelolaan bagi pengurus melalui berbagai program pemberdayaan terkait masalah yang sedang dihadapi koperasi, dengan demikian kualitas wawasan pengelola dapat ditingkatkan terutama memahami hal organisasi, manajemen, peran, fungsi, dan tujuan koperasi sebagai suatu wadah organisasi berwatak sosial yang mengedepankan kepentingan bersama dan semangat kekeluargaan.

Selain melakukan pembinaan, pendidikan, dan pelatihan tentang manajemen kepengurusan, dalam hal permodalan Pemerintah juga selalu memberikan porsi bantuan melalui anggaran dan pembelanjaan negara yang disalurkan melalui Pemerintah Kabupaten atau Kota dalam hal ini Dinas Koperasi. Setelah modal digulirkan kepada koperasi, dalam rangka efektivitas dan efisiensi pengelolaan, diberikan pula pendidikan dan pelatihan bagi staf karyawan tentang bagaimana secara teknik melaksanakan pembukuan yang baik dan benar yang dapat dipertanggungjawabkan pada anggota, kreditur maupun pihak lain yang bermitra dan berhubungan bisnis dan koperasi.

Dalam rangka pengelolaan keuangan koperasi secara baik dan benar, pemerintah juga selalu memberikan pembinaan bagi pengurus, manajer tentang manajemen keuangan. Dalam porsi ini pengurus dan manajer dibekali pengetahuan tentang bagaimana upaya mendatangkan dana dengan biaya murah,

mamanfaatkan dana tersebut melalui strategi pembelanjaan untuk berbagai aktiva baik lancar maupun tetap. Konsep seperti ini diperlukan agar dana yang digunakan dapat mendatangkan keuntungan sebesar - besarnya guna mewujudkan tujuan koperasi yakni meningkatkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Koperasi berfungsi untuk menyediakan informasi yang obyektif kepada anggota terutama informasi keuangan untuk menilai seberapa jauh koperasi tersebut efisien dalam pengelolaan usahanya sebagai organisasi swadaya dan otonom dalam memberikan kontribusi terhadap kepentingan anggota dan pembangunan ekonomi. Informasi tersebut juga bermanfaat untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat dalam mengelolah modal yang diperoleh dari anggota – anggotanya yang selanjutnya diberikan kembali kepada anggota berupa pinjaman untuk mendorong usahanya dalam meningkatkan taraf hidup anggota dan masyarakat.

Koperasi sebagaimana badan usaha lainnya membutuhkan modal untuk membiayai seluruh aktivitas usaha. Modal koperasi berasal dari dua sumber yaitu pertama dari dalam koperasi yakni simpanan – simpanan anggota yang terdiri : simpanan pokok, simpana wajib, dan hutang. Kedua modal yang berasal dari luar koperasi berupa pinjaman dari lembaga keuangan, kredit serta sumber lain yang sah (Undang - Undang No. 25 1992; 29).

Modal dan dana yang tersedia perlu dikelola secara baik untuk mendapatkan manfaat bagi koperasi beserta anggotanya dan masyarakat luas. Berkaitan dengan hal tersebut, pengelola terutama manajer harus memiliki

pengetahuan, pengalaman, konsep dan wawasan tentang manajemen keuangan. Dengan demikian para pengelola dapat mengatur strategi pengelolaan sehingga pada akhirnya dapat menunjukkan kinerja keuangan yang baik.

Di dalam koperasi, kemampuan mengelola keuangan secara efektif dan efisien sangat diperlukan untuk menjaga kelangsungan hidup bagi koperasi manapun. Faktor kesuksesan merupakan harapan yang ingin dicapai, untuk itu perlu diterapkan prinsip - prinsip dasar yang terdapat dalam berbagai fungsi kegiatan koperasi. Dalam mengetahui kinerja keuangan dibutuhkan berbagai alat analisis dengan menggunakan alat analisis seperti ratio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio portabilitas dan rasio aktivitas.

Gambaran perkembangan keuangan koperasi Gelekat Nara dapat dilihat pada laporan keuangan unit pertokoan dan perhitungan rugi laba selama 3 tahun sebagai berikut.

Tabel 1.1
Laporan Keuangan Unit Pertokoan dan Perhitungan Rugi Laba
Kopersi Gelekat Nara Larantuka
2013 – 2015

No.	URAIAN	TAHUN		
		2013	2014	2015
1.	Aktiva lancar	2.871.890.205	2.568.219.653	2.449.354.031
2.	Aktiva tetap	122.622.420	80.697.300	51.493.400
3.	Hutang lancar	1.866.251.407	1.250.122.373	789.692.157
4.	Modal	1.180.344.833	1.442.819.795	1.756.824.990
5.	Pendapatan	5.165.930.500	4.995.457.500	4.204.186.500
6.	Biaya	607.185.740	594.594.680	518.580.955
7.	Laba / SHU	4.558.744.760	4.400.862.820	3.685.605.545

Sumber : Laporan Keuangan (Neraca dan R/L 2013 – 2015)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa perkembangan keuangan pada Koperasi Gelekat Nara Larantuka selama 3 tahun terakhir (2013 - 2015) mengalami peningkatan, baik dari total aktiva, pasiva, modal yang dihasilkan maupun labanya. Sesuai data awal yang dihimpun Penulis pada tiga tahun terakhir (2013 – 2015) menggambarkan bahwa pengelolaan koperasi kurang baik, hal ini ditunjukkan dengan adanya data aktiva lancar, aktiva tetap, modal, pendapatan, biaya dan laba/SHU. 2013, aktiva lancar sebesar Rp. 2.871.890.205. 2014, aktiva lancar sebesar Rp. 2.568.219.653. 2015, aktiva lancar sebesar Rp. 2.449.354.031. Aktiva lancar 2013 – 2015 mengalami penurunan. 2013 - 2015, aktiva tetap juga mengalami penurunan yang drastis yaitu 2013 sebesar Rp. 122.622.420. 2014 sebesar Rp. 80.697.300 dan 2015 sebesar Rp. 51.493.400. Hutang lancar mengalami penurunan dengan hutang lancar 2013 sebesar Rp. 1.866.251.407. 2014 sebesar Rp. 1.250.122.373 dan 2015 sebesar Rp. 789.692.157. Modal yang dihimpun dari anggota 2013 – 2015 mengalami fluktuasi dengan modal akhir tahun sebesar Rp. 1.756.824.990, sedangkan pada data laporan rugi laba koperasi mengalami fluktuasi seperti halnya pada pendapatan, biaya, laba/SHU. 2013 - 2015 pendapatan mengalami fluktuasi, dengan pendapatan terakhir 2015 sebesar Rp. 4.204.186.500. 2013 - 2015, biaya mengalami penurunan dengan biaya terakhir 2015 sebesar Rp. 518.580.955. 2013 laba/SHU sebesar Rp. 4.558.744.760. 2014 laba/SHU sebesar Rp. 4.400.862.820. 2015 laba/SHU sebesar Rp. 3.685.605.545.

Berdasarkan data di atas dapat dikatakan bahwa keuntungan yang diperoleh Koperasi Gelekat Nara Larantuka setiap tahunnya lebih banyak

mengalami penurunan, hal ini sesuai dengan data gabungan neraca dan laporan rugi laba 2013 – 2015 dari aktiva lancar sampai laba/SHU karena rasio keuangan koperasi tidak hanya dilihat dari neraca dan rugi laba saja, tetapi harus dilihat dari aspek – aspek lain yang berkaitan dengan kinerja keuangan. Untuk mengetahui kondisi kinerja dari Koperasi Gelekat Nara Larantuka, maka dapat dianalisis dengan menggunakan alat analisis rasio keuangan.

Dari hasil perhitungan tersebut, dapat diberikan penilaian terhadap kinerja koperasi yang dicapai, sehingga berdasarkan alasan tersebut dan dengan memperhatikan betapa pentingnya analisis kinerja keuangan dalam pencapaian efisiensi dan efektivitas kerja dari koperasi, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **”Analisis Kinerja Keuangan Unit Pertokoan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Gelekat Nara Larantuka”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana perkembangan kinerja keuangan unit pertokoan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Gelekat Nara Larantuka selama 2013 – 2015?”**

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan kinerja pada Koperasi Gelekat Nara Larantuka selama 2013 – 2015.

2. Manfaat

a. Bagi Koperasi

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada Koperasi Gelekat Nara Larantuka dalam rangka pengambilan keputusan keuangan untuk meningkatkan kinerja keuangan terutama meningkatkan kas yang dimiliki koperasi di unit pertokoan.

b. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan atau digunakan sebagai bahan informasi untuk penelitian lanjutan.